

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PONDOK  
PESANTREN AT-TAQWIIM DENGAN MASYARAKAT  
KARANGASEM BALI**

**(Study Kasus di Desa Bukit Kampung Anyar, Kecamatan Karangasem,  
Kabupaten Karangasem)**

**NURLAILI FITRIAH  
NIM. 1510521015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
Jl. Karimata No. 49 Jember  
[Fitriahlaily71@gmail.com](mailto:Fitriahlaily71@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah agama pada umumnya dan islam pada khususnya, perkembangan yang terjadi di masyarakat untuk memahami dan mendalami ajaran agama yaitu agama islam adalah dengan menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri dipengaruhi oleh etika komunikasi, bahasa, metode dan motivasi, dari komunikasi interpersonal santri dengan santri adalah asal daerah dan bahasa, santri lama dan santri baru, motivasi para santri, dan komunikasi interpersonal Pondok Pesantren dengan masyarakat adalah perbedaan agama, budaya, etika dan sikap, toleransi dan kerjasama. Adanya hambatan dalam komunikasi ialah perbedaan agama dan budaya, komunikasi dan sikap, santri yang merasa asing dengan tradisi dan norma-norma, masyarakat yang kurang toleransi.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pondok Pesantren, Masyarakat.**

**ABSTRACT**

The background of this research is religion in general and Islam in particular, developments that occur in the community to understand and explore the teachings of religion, namely Islam is by taking education in Islamic Boarding Schools. The results of the research show that interpersonal communication between caregivers and santri is influenced by communication ethics, language, methods and motivation, from interpersonal communication to santri with regional and linguistic origins, old santri and new santri, motivations of santri, and boarding school interpersonal communication with the community are differences in religion, culture, ethics and attitude, tolerance and cooperation. The obstacles in communication are differences in religion and culture, communication and attitudes, students who feel alien to tradition and norms, people who lack tolerance.

**Keywords: Interpersonal Communication, Islamic Boarding School, Society**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia dan khususnya umat Islam mempunyai dua makna, yaitu pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok dan kedua, menunjukkan akar budayanya sekelompok pemeluk Islam. Dalam tulisan ini arti yang pertamalah yang akan dikaji secara mendetail. Masyarakat mempunyai peran aktif dalam kemajuan atau perkembangan Pondok Pesantren saat ini apalagi berdampingan dengan masyarakat yang berdeda keyakinan, penyatuan pemikiran dan saling bertoleransi dalam budaya sangat di perhatikan pada saat ini dimana hal itu akan mendukung keberadaan suatu lembaga pendidikan baru. Komponen-komponen masyarakat dan budaya yang berbeda bersatu dalam satu tempat yang sama-sama harus saling bertoleransi bagaimana masyarakat muslim yang berada di Pondok Pesantren mampu meyakinkan keberadaannya tidak memberikan gangguan bagi masyarakat hindu disekitar dengan berkomunikasi baik setiap harinya serta berperan seperti keluarga didalam satu wilayah.

Perkembangan sebuah pesantren pun akan menjadi sorotan setiap orang bagaimana ia berkembang dan membuat santri yang berada disana memiliki potensi lebih dari santri-santri lain yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Perkembangan yang di alami pun memiliki tingkan yang pesat dari pada pondok pesantren lain yang ada dibali. Sehingga potensi untuk menerima peserta didik baru sangat baik, selain itu potensi-potensi yang di miliki pondok menjadi sorotan pertama bagi orang tua yang akan memilih pondok pesantren.

Dengan adanya perkembangan yang pesat serta potensi-potensi yang baik dari pondok pesantren menjadikan sebuah desa yang di tempati pondodok pesantren sorotan dari des-desa lain sehingga memberikan keuntungan lain bagi desa tersebut menjadi desa wisata, desa wisata ini dalam bentuk desa dengan beragam pendidikan yang ada di dalamnya dengan tujuan kemakmuran serta kesejahteraan desa kedepanya. Adanya komunikasi baik antara umat yang berbeda keyakinan juga di junjung tinggi guna perkembangan sebuah pesantren, dimana yang di ketahui toleransi umat beragama disini masih sangat kental yang tetap menyesuaikan bagaimana umat lain dalam budaya dan budaya pondok pesantren itu sendiri, dengan berkomunikasi baik dengan

masyarakat dan bisa memadukan budaya antara hindu dan islam.

Dengan begitu pengaruh masyarakat disekitar bagi pondok pesantren sangat bergantung pada bagaimana sikap yang diberikan kiai, pengajar, dan santri yang ada dalam pondok. Karena sebagaimana yang penulis tau bahwa budaya dan adat di desa tersebut masih sangat kental karna pondok pesantren sendiri berdampingan dengan masyarakat yang memiliki kepercayaan yang berbeda, dan adat budaya yang harus tetap di ikuti oleh semua masyarakat yang berada di desa tersebut.

Ada berbagai bentuk atau pola interaksi yang terjalin di antara santri dengan kiai di Pondok Pesantren At-Taqwiim adalah interaksi personal (individual) dan kolektif (kelompok). Pola hubungan secara khusus antara santri dengan kiai secara personal atau individual ini dapat berbentuk pemanggilan-pemanggilan dan atas keinginan (kepentingan) santri sendiri. Dalam interaksi ini, santri yang dipanggil kiai untuk menghadap adakalanya karena santri dibutuhkan oleh kiai, santri memiliki masalah, dan adakalanya juga karena santri ingin mendapatkan restu dari kiai. Komunikasi kelompok antara pondok pesantren dengan kelompok budaya hindu yang tetap erat terjaga dan

berdampingan setiap harinya dengan toleransi setiap kelompok.

Dan perpaduan budaya hindu dan islam yang harus tetap terjaga, saling berdampingan, memberi rasa nyaman dan keuntungan bersama. Dimana pondok pesantren memiliki peran penting untuk mewujudkan sebuah kolaborasi dua budaya yang berbeda yang harus saling menguatkan menghadapi masa mendatang. Serta komunikasi yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pengasuh dengan santri dan dewan Guru Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal antar santri Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara Pengasuh dengan santri dan dewan Guru Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara santri dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem.
3. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem.
4. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi interpersonal Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem.

## **BAB.II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Komunikasi Interpersonal**

Menurut DeVito, proses komunikasi interpersonal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif linear dan perspektif transaksional. Dalam perspektif linear, pembicara berbicara sementara pendengar mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara. Sementara itu, dalam perspektif transaksional, masing-masing partisipan komunikasi bertindak

sebagai pembicara dan pendengar sekaligus. Dalam artian bahwa proses komunikasi interpersonal adalah sebuah proses transaksional dimana setiap partisipan komunikasi berperan sebagai pembicara dan pendengar sekaligus. Berdasarkan sudut pandang transaksional, di saat kita mengirimkan pesan, kita juga menerima pesan dari komunikasi yang kita lakukan dan dari reaksi yang diberikan oleh lawan bicara yang lain. Saat kita mendengarkan apa yang disampaikan oleh lawan bicara, kita juga mengirimkan pesan kepada lawan bicara.

### **2.2 Teori Komunikasi Intraksional**

Model komunikasi ini menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. Elemen yang terpenting dalam

komunikasi ini adalah adanya umpan balik (feedback) dari lawan bicara. Adanya umpan balik merupakan bukti bahwa pesan telah terkirim dan telah sampai kepada lawan bicara. Tanggapan (umpan balik) bisa berupa pesan verbal maupun pesan non verbal, sengaja maupun yang tidak sengaja. Adanya umpan balik ini membantu komunikator untuk mengetahui sejauh mana pesan telah disampaikan dan sejauh mana pencapaian makna terjadi.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam model komunikasi interaksional, ketika sumber mengirimkan pesan kepada penerima pesan atau sumber kedua, hal pertama yang dilakukan sumber adalah meng-*encode* pesan. Pesan yang telah di-*encode* tersebut kemudian diterima oleh penerima pesan atau sumber kedua dengan cara meng-*decode* pesan tersebut untuk mendapatkan pesan atau informasi yang utuh. Kemudian, penerima pesan berperan sebagai sumber, meng-*encode* pesan lain atau umpan balik dan mengirimkannya kembali kepada pengirim pesan atau sumber pertama.

## **BAB. III METODOLOGI**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Whitney dalam Moleong (2012:150) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren At-Taqwiim Karangasem Bali dimana tempat ini adalah sumber informasi yang dimiliki Pondok Pesantren At-Taqwiim serta masyarakat luar yang memiliki santri di Pondok Pesantren At-Taqwiim. Dimana Pondok ini memiliki keunggulan yang berbeda dengan pondok pesantren lain, dari segi perkembangan pondok pesantren, potensi yang dimiliki Pondok Pesantren yang berpengaruh besar bagi pondok dan desa tersebut. Menjadi salah satu desa wisata pendidikan, dan dengan budaya adat Hindu dan Islam yang masih kental dikalangan pondok dan masyarakat.

#### **3.3 Teknik penentuan data**

Sasaran penelitian ini dilakukan dengan pengasuh, santri dan masyarakat

sekitar Pondok Pesantren. Teknik penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti :

1. Pemimpin Pondok Pesantren At-Taqwiim selaku pendiri Pondok Pesantren.
2. Santri Pondok Pesantren At-taqwiim yang sudah berada 3-4 tahun di Pondok Pesantren serta sudah memiliki perestasi.
3. Tokoh masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang memiliki peran pendukung dalam perkembangan Pondok Pesantren dan yang memiliki budaya berbeda dengan Pondok Pesantren

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis berperan sebagai pengamat secara langsung bagaimana gerak-gerik dan ekspresi mimik wajah suatu

informan pada saat penulis melakukan penelitian

2. Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting karena peneliti dapat bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang berada dalam lingkup penelitian serta mencari data-data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara itu sendiri digunakan untuk sebagian besar data yang digunakan dalam pemikiran, perasaan, dan persepsi informal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang berasal dari buku, literature, majalah, internet, arsip, atau dokumen. Metode ini merupakan metode tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini demi menunjang data primer yang telah di peroleh di lapangan.

### 3.4 Tehnik Analisis Data

Menurut Moleong (2012:189) menyebutkan ada empat analisis dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara bersamaan dengan proses atau tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.
2. Reduksi Data Analisis yang merangkum, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu dan mensinkronisasikan data.
3. Penyajian data yang dapat di pahami sebagai kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### **BAB.IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Pondok Pesantren At-Taqwiiim baik melalui komunikasi langsung maupun menggunakan media ini dilakukan dengan beberapa komunikasi yang akan menerima informasi atau memberi informasi kepada pihak Pondok Pesantren At-Taqwiiim diantaranya komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dengan santri,komunikasi santri dengan santri dan komunikasi pihak PondokPesantren dengan masyarakat

sekitar Pondok Pesantren At-Taqwiiim,dengan melihat beberapa hambatan dan penyelesaian yang dilakukan saat berkomunikasi.

#### **1.Komunikasi Interpersonal yg dilakukan oleh pengasuh dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwiiim memiliki beberapa komponen :**

##### **a. Etika komunikasi Interpersonal**

Suatu etika komunikasi yang harus dimiliki oleh pengasuh maupun santri saat akan berkomunikasi tata kerama dan kesopanan yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik dan mendapatkan informasi semua terjadi dan ada di Pondok Pesantren At-Taqwiiim yakni komunikasi interpersonal antara Pengasuh dengan santri atau sebaliknya santri dengan pengasuh sehingga tercapainya komunikasi yang baik dan kedekatan yang baik antara pengasuh dan santri.

##### **b. Bahasa yang dipergunakan saat berkomunikasi**

Antara pengasuh dan santri yang memiliki perbedaan asal daerah dan cara pengasuh beradaptasi dengan para santri, yang diketahui bahwa bahasa umum yang digunakan adalah bahasa indonesia namun di Pondok Pesantren ini tidak membebankan kepada santri harus menggunakan bahasa indonesia sebagaimana biasanya begitu pun saat harus berkomunikasi dengan pengasuh

tidak ada bahasa khusus yang ditetapkan di Pondok Pesantren

### c. Metode dan Motivasi

Metode dan Motivasi yang digunakan oleh pengasuh di Pondok Pesantren At-Taqwiiim setiap Pondok Pesantren yang berdiri dan memiliki lembaga pendidikan tentu memiliki metode khusus dan motivasi yang baik di terapkan di Pondok Pesantren agar kedepan jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga bisa terus berkembang dan tetap berdiri dan memiliki kualitas hasil santri yang berprestasi

## **2.Komunikasi Interpersonal yg dilakukan oleh santri dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwiiim memiliki beberapa komponen:**

a. Asal daerah dan Bahasa yang ada diantara santri di Pondok Pesantren At-Taqwiiim

Kedekatan santri dengan perbedaan asal dan bahasa ini merupakan hal yang dialami oleh semua santri baik santri baru maupun santri lama saat baru memasuki Pondok Pesantren seperti apa mereka harus memulai berkomunikasi satu dengan yang lain sehingga tercapainya komunikasi yang baik diantara para santri di Pondok Pesantren

b. Santri baru dan Santri lama di Pondok Pesantren At-Taqwiiim

Perbedaan antara santri lama dan santri baru tentu dialami setiap Pondok Pesantren ini juga dialami di Pondok Pesantren At-Taqwiiim setiap tahun ajaran baru sampai satu semester di lembaga

pendidikan pesantren perbedaan komunikasi dengan santri baru dan santri lama akan terlihat saat tahun pertama serta adaptasi yang dilakukan sesama santri di Pondok Pesantren

c. Motivasi antara santri lama dan santri baru di Pondok Pesantren At-Taqwiiim

Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan dalam Pondok Pesantren pun para santri memiliki cara memotivasi santri lain baik santri baru ataupun santri lama guna mencapai apa yang mereka inginkan selama berada di pesantren motivasi akan memberikan perubahan bagi setiap santri yang muncul dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karna kebutuhan dan keinginan dari tujuan di pesantren

## **3.Komunikasi Interpersonal Pondok Pesantren At-Taqwiiim dengan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren memiliki beberapa komponen:**

a. Perbedaan Agama antara Pondok Pesantren At-Taqwiiim dengan Masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren At-Taqwiiim yang sudah berdiri sejak dua puluh tahun dimana dalam proses berdirinya berbeda dengan pesantren lain Pondok Pesantren At-Taqwiiim berdiri di tengah-tengah masyarakat muslim dan nonmuslim yang masih kental dengang tradisi kekeluargaannya dan adat budaya yang



dilakukan baik muslim maupun nonmuslim mereka masih kental dengan beragam tradisi yang mana Pondok Pesantren At-Taqwim berada dalam satu tempat dengan masyarakat tersebut yang harus bisa berkomunikasi dengan baik dalam kerjasama maupun toleransi antar agama.

b. Sifat dan Etika Pondok Pesantren At-Taqwim dengan Masyarakat sekitar

Sifat dan etika dalam berkomunikasi berbicara mengenai fakta apa adanya yaitu mengenai nilai dan pola perilaku orang-orang di Pondok Pesantren At-Taqwim atau masyarakat sekitar sebagai suatu fakta yang berkaitan dengan situasi dan realita yang membudaya, yang berbicara mengenai kenyataan yang terjadi dalam suatu tempat yang tidak menilai dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap orang bertindak secara etis dengan orang lain. Serta norma-norma yang menuntut tingkah laku seseorang yang berkomunikasi mengikuti norma yang telah ada baik di Pondok Pesantren At-Taqwim maupun di masyarakat.

c. Hubungan baik dan Kerjasama Pondok Pesantren At-Taqwim dengan Masyarakat sekitar.

Membina hubungan baik dengan sesama itu sangat penting dan sebaiknya dimulai dari bagaimana berkomunikasi dan tetap menjaga komunikasi agar berjalan dengan baik tanpa harus adanya perselisihan yang dapat menjasi jurang pemisah hubungan dengan orang lain. Sehingga perlu adanya kerjasama sebab Pondok Pesantren ataupun masyarakat tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain untuk menggapai suatu tujuan tertentu

Pondok Pesantren At-Taqwim dan masyarakat menjalin kerjasama agar tercapai tujuan yang sudah diinginkan.

**4.Cara mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal Pondok Pesantren At-Taqwim.**

a. Hambatan atau Konflik serta Penyelesaian Pengasuh dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwim.

Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwim mengalami hambatan komunikasi dengan santri saat santri tidak memberikan respon yang baik sehingga sering adanya pengulangan informasi yang diberikan pengasuh konflik secara jelas terjadi pun tidak ada di pesntren ini karna adanya penyelesaian yang cepat dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren dan peran pengasuh disini sangat penting dalam penyelesaian sebuah konflik musyawaroh dan tatap muka langsung sudah mejadi tradisi dalam penyelesaian permasalahan setiap harinya.

b. Hambatan, Konflik dan Penyelesaian yang terjadi antara santri dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwim.

Hambatan dan konflik yang terjadi di Pondok Pesantren At-Taqwim itu dapat berasal dari individu masing-masing santri yang mengakibatkan jalanya komunikasi tidak baik hambatan yang terjadipun dapat bersumber dari santri pengurus maupun santri biasa, adanya kubu-kubu yang dibuat oleh sebagian santri juga mempengaruhi

konflik komunikasi yang dilakukan, namun tetap adanya penyelesaian yang dilakukan pengurus untuk mengurangi hambatan dan konflik bermusyawarah bersama, memberikan nasehat, dan mengembalikan kepada pengasuh jalan penyelesaian konflik terakhir saat sudah tidak bisa ditangani sendiri pengurus.

c. Hambatan, Konflik dan Penyelesaian yang terjadi di Pondok Pesantren At-Taqwiim dengan Masyarakat sekitar.

Hambatan komunikasi yang terjadi antara Pondok Pesantren At-Taqwiim dengan masyarakat sekitar tak jarang diakibatkan dari kesalahpahaman informasi dan cara pandang yang berbeda antara dua belah pihak ketidaknyamanan yang dilakukan dari pihak Pondok Pesantren At-Taqwiim yang kadang memicu masyarakat untuk menegur dan memberikan kritik. Penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak pun mendorong adanya pengurangan dari sebuah masalah dan konflik yang terjadi, kesepakatan menyelesaikan dari hal-hal yang kecil, dan fokus menyelesaikan permasalahan agar tidak menjadi suatu konflik yang besar.

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setiap proses Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Pondok

Pesantren At-Taqwiim yang dilakukan oleh Pengasuh dengan santri Pondok Pesantren At-Taqwiim sudah sistematis, hal ini terlihat dari bagaimana pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwiim saat menjalani komunikasi dengan santri sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan selama ini etika komunikasi santri dengan pengasuh, bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, metode-metode pembelajaran yang dibuat oleh pengasuh agar tidak membebani santri saat melakukannya, serta motivasi-motivasi yang selalu pengasuh berikan kepada santri untuk sebuah prestasi dan kesuksesan selama menjadi santri pengasuh sampaikan melalui komunikasi tatap muka dengan santri dan pengasuh selalu memiliki cara yang efisien dalam penyelesaian setiap masalah yang terjadi antara pengasuh dan santrinya.

Komunikasi Interpersonal juga dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren At-Taqwiim dengan santri yang lain yang juga memiliki alur komunikasi yang baik dengan tahapan-tahapan yang terjadi di Pondok Pesantren seperti apa santri menanggapi perbedaan bahasa saat berkomunikasi, adaptasi yang dilakukan antara santri lama dengan santri baru, motivasi yang diberikan oleh sesama santri yang sudah lebih dulu menuai prestasi di Pondok Pesantren At-Taqwiim dengan komunikasi yang mereka lakukan

setiap harinya di Pondok Pesantren kemudian penyelesaian setiap masalah dan konflik yang dengan baik mampu mereka selesaikan dengan berkomunikasi.

Dan komunikasi Interpersonal dari pihak Pondok Pesantren At-taqwiim dengan masyarakat sekitar yang dimana sudah diketahui bahwa Pondok Pesantren berada diantara masyarakat muslim maupun nonmuslim Pondok Pesantren harus lebih bekerja keras dalam menjaga sebuah perbedaan agama,toleransi dan bentuk kerjasama dan hubungan baik dalam berkomunikasi,sifat dan etika yang diperlihatkan pihak masyarakat kepada Pondok Pesantren At-taqwiim yang harus direspon oleh pihak Pondok Pesantren dengan bentuk komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman saat berkomunikasi kemudian kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat baik muslim maupun nonmuslim yang berjalan dengan baik sampai saat ini meskipun dengan banyak perbedaan budaya yang ada dengan komunikasi yang baik diantara keduanya mampu berjalan bersamaan untuk kesejahteraan baik tingkat desa maupun petinggi lainnya. Dengan berkomunikasi secara interpersonal dengan tahapan intraksional memudahkan baik dari pihak Pondok Pesantren dan Masyarakat sekitar mampu berjalan dengan baik dan stabil sehingga hambatan dan konflik mampu terelesaikan dengan

baik dan respon yang diberikan oleh keduanya bisa berubah menjadi respon komunikasi yang seharusnya.

## 5.2 Saran

Komunikasi interpersonal Pondok Pesantren At-taqwiim baik yang dilakukan antara pengasuh,santri dan masyarakat harus tetap terjalin dengan baik agar tujuan yang dimiliki dari masing-masing komponen tercapai dengan baik melalui komunikasi dan penyampaian informasi baik secara *“face to face”* atau menggunakan media, Peran Pondok Pesantren sebagai jembatan berkomunikasi sangat penting dan memiliki pengaruh yang dominan diantara yang lain,apalagi Pondok Pesantren saat ini menaungi beberapa lembaga pendidikan yang di harapkan oleh masyarakat mampu memberi perubahan kepada setiap santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren At-taqwiim. Berubahnya cara pandang masyarakat yang masih mengatakan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren tidak memiliki kualitas yang baik,dengan prestasi-prestasi dan kemajuan yang di berikan oleh pihak Pondok Pesantren bahwa sudah mampu bersaing pada tingkat Internasional,dengan komunikasi yang baik dan kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dengan Pondok Pesantren lain atau para pejabat tinggi di luar pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kencana: Jakarta, 2000.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.: grafindo persada: Jakarta, 2010.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1989.

Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000.

-----, *Komunikasi Interpersonal*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung .2000.

-----, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung: 2007.

-----, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2005.

Mulyana, Deddy, dan DR. solarun, M.Si. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT Rosda karya.

Rahmat, Jalaludin, M.Sc. *Pisikologi Komunikasi*. PT Rosdakarya: Bandung.

Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Geraha ilmu: Jakarta, 2000.

Supratiknya. *Komunkasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Kasinius: Yogyakarta, 1995

### Sumber Lain:

Rose Lattini, Vonny. 2010. *Model Komunikasi Interaksional*. Situs web: <http://warnakuungu.blogspot.com/2010/09/model-komunikasi-interaksional.html>

Permatasari, Chici. 2012. Model Komunikasi. Situs web : <http://chicipermatasari.blogspot.com/2012/06/model-komunikasi.html>

Rahmat Hidayat. Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Jurnal Komunikasi dan Kehumasan*. Vol.1, No 2, 2017 .

Sri Wulandari. Pola Komunikasi Kyai di Pondok Pesantren. *Commonline Departemen Komunikasi*. Vol.3/No 3.

Ana Trisya Rahmawati. Pola Komunikasi Santri terhadap Kiai Study atas Pondok Moderen dan Pondok Salaf. *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*. Vol.1.No.1. Januari-Juni 2017.

<http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm> (diakses pada 26 desember 2018)

<http://doupafia.wordpress.com/2013/04/04/kontemplasi-seorang-santri/> (diakses pada 26 desember 2018)

